

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KESEMPATAN TUMBUH, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI DENGAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Dian Asiani¹, Inge Lengga Sari Munthe², Sri Ruwanti³
dianasiani7@gmail.com

Program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

The aim of this study was to determine the effect of Institutional Ownership Structure, Growth Opportunities, and Company Size towards Accounting Conservatism with Leverage as Moderating Variable (Studies in Manufacture Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Year 2015 - 2019). The population of this study are all manufacture company in Indonesia which is still operate during the years of 2015-2019 in total of 152 companies. Based on the criterias, there are 49 companies can be used as a sample in this study. This study uses secondary data in the form of annual financial statements and annual reports. Methods of data analysis that is used in this study are multiple linear regression analysis and moderated regression analysis. The result of this study indicate that Institutional Ownership Structure has positive effect on Accounting Conservatism, Growth Opportunities has no effect on Accounting Conservatism, Company Size has positive effect on Accounting Conservatism, and Leverage has no effect on Accounting Conservatism. Leverage can moderate the relation between Institutional Ownership Structure and Accounting Conservatism, Leverage cannot moderate the relation between Growth Opportunities and Accounting Conservatism, and Leverage cannot moderate the relation between Company Size and Accounting Conservatism.

Keywords: Accounting Conservatism, Institutional Ownership Structure, Growth Opportunities, Company Size, Leverage.

I. Pendahuluan

Dengan pesatnya perkembangan usaha saat ini dapat memicu terjadinya persaingan diantara pelaku bisnis. Berbagai cara dilakukan oleh perusahaan dalam upaya melindungi diri dari kerugian. Kemudian perusahaan membuat laporan keuangan yang berisi informasi keuangan yang dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Terkait dengan penyajian laporan keuangan yang sesuai standar dan dapat dipercaya, timbul suatu konsep yang dinamakan konservatisme. Ketidakpastian di masa mendatang mendorong akuntan untuk menerapkan prinsip konservatisme sebagai antisipasi atas ketidakpastian yang ditimbulkan dari aliran kas masuk dan keluar di masa yang akan datang.

Konservatisme dapat diartikan sebagai sikap kehati-hatian (*prudent*) untuk menghadapi ketidakpastian di masa yang akan datang. Banyak pula akuntan yang mengartikan konservatisme sebagai kecenderungan untuk melaporkan transaksi keuangan dengan sikap pesimis. Hal ini dikarenakan konsep konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan biaya, menurunkan nilai aset, dan menaikkan penilaian kewajiban (Givoly dan Hayn, 2000).

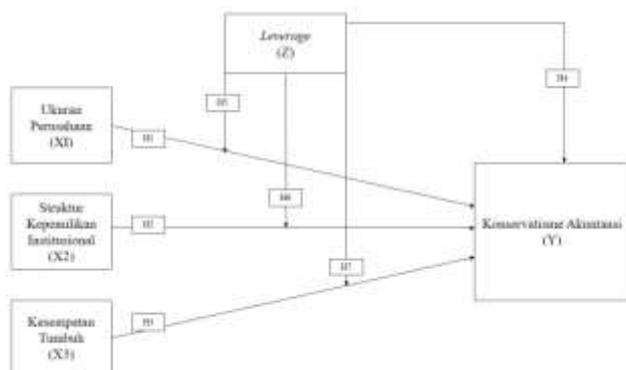
Konservatisme Akuntansi masih menjadi sebuah topik yang diperdebatkan pada penelitian-penelitian akuntansi keuangan. Berbagai perdebatan itu muncul karena berbagai pandangan yang menganggap praktik konservatisme menjadi memunculkan asimetri informasi lebih banyak dari pada investor sehingga dapat melakukan manajemen laba dengan cara memilih metode-metode yang dapat membuat pengakuan pendapatan yang lebih lambat, pengakuan beban lebih cepat, penilaian aset yang lebih rendah, penilaian hutang yang lebih tinggi. Namun di sisi lain konservatisme menjadi alat yang bisa digunakan dalam mengurangi *cost agency* (Ruwanti, 2014).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah ukuran perusahaan. Berdasarkan ukurannya, perusahaan dibagi menjadi dua macam yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Perusahaan besar akan memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dari perusahaan kecil. Laba yang dihasilkan perusahaan besar juga tentu saja lebih besar dari perusahaan kecil. Karena itu perusahaan besar memiliki masalah dan resiko yang lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Wulandini dan Zulaikha (2012) menyatakan jika perusahaan berukuran besar memiliki laba tinggi yang bersifat relatif permanen, maka pemerintah akan terdorong untuk menaikkan pajak dan meminta layanan publik yang lebih tinggi kepada perusahaan. Hal ini menyebabkan biaya politis perusahaan berukuran besar lebih tinggi dari perusahaan yang berukuran kecil sehingga untuk mengurangi biaya politis tersebut perusahaan akan cenderung menggunakan prinsip konservatisme akuntansi.

Sumiari dan Wirama (2016) meneliti mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme dan menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi konservatisme. Namun Firmasari (2016) menunjukkan hasil yang berbeda dan menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mencoba untuk melanjutkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sumiari dan Wirama (2016) terutama mengenai ukuran perusahaan yang menurut Firmasari (2016) berpengaruh positif terhadap konservatisme, lalu menambahkan struktur kepemilikan institusional dan kesempatan tumbuh atau *growth opportunity* sebagai variabel yang mempengaruhi konservatisme dengan *leverage* sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: 1) Apakah ukuran perusahaan akan mempengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019? 2) Apakah struktur kepemilikan institusional akan mempengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019? 3) Apakah kesempatan tumbuh atau *growth opportunity* akan mempengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019? 4) Apakah *leverage* akan memperkuat atau memperlemah pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan institusional, dan kesempatan tumbuh terhadap konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019?

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi

Boediono (2005) menyatakan kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan *opportunistic* manajemen untuk melakukan manajemen laba.

H1 : Struktur kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi

Menurut Julianto dan Lilis (2003) dalam Almilia (2007) menunjukkan bahwa perusahaan bertumbuh memiliki kecenderungan untuk menurunkan laba dengan tujuan untuk meminimalkan biaya politik, seperti tuntutan regulasi, tuntutan buruh, dan lain-lain dengan menerapkan konservatisme akuntansi. Artinya perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh dan sedang tumbuh akan cenderung menerapkan prinsip konservatisme akuntansi untuk menurunkan laba terkait biaya politis.

H2 : *Growth opportunities* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan ukuran perusahaan dibagi menjadi perusahaan kecil dan besar, dimana perusahaan besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan memiliki laba yang lebih tinggi pula. Oleh karena itu perusahaan besar akan dikenakan biaya politik yang tinggi. Dan untuk mengurangi biaya politik tersebut perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi. Jika perusahaan besar memiliki laba tinggi secara relatif permanen, maka pemerintah dapat terdorong untuk menaikkan pajak dan meminta layanan publik yang lebih tinggi kepada perusahaan (Wulandini dan Zulaikha, 2012).

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi

Lo (2005) dalam Resti (2012) menyatakan jika perusahaan mempunyai hutang tinggi, maka kreditor juga memiliki hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian, asimetri informasi antara kreditor antara kreditor dan debitor akan berkurang. Karena hal ini manajer tidak dapat menyembunyikan informasi keuangan yang mungkin akan dimanipulasi dengan cara membesar-besarkan aset yang dimiliki. Oleh karena itu kreditor akan melakukan pengawasan dengan lebih ketat sehingga manajer tidak bisa melaporkan hasil usahanya dengan berlebihan. Lebih lanjut, semakin tinggi tingkat *leverage*, maka akan semakin tinggi kemungkinan konflik yang akan muncul antara pemegang saham dan pemegang obligasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi permintaan kontraktual terhadap akuntansi yang konservatif (Ahmed dan Duelman, 2006).

H4 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Leverage* Dalam Memoderasi Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi

Semakin tingginya *leverage*, maka semakin besar pula kemungkinan konflik yang akan muncul antara pemegang saham yang pada akhirnya akan mempengaruhi permintaan kontraktual terhadap akuntansi yang lebih konservatif. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi akan lebih memilih untuk melaporkan laba secara kurang konservatif untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang positif kepada struktur kepemilikan institusional. Hal ini menyebabkan, meskipun perusahaan memiliki struktur kepemilikan institusional yang besar namun memiliki rasio *leverage* yang besar pula, penerapan konservatisme akan berkurang.

H5 : *Leverage* dapat memoderasi pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Leverage* Dalam Memoderasi Pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi

Myers (1997) dan Lestari (2004) mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki *growth opportunities* yang baik cenderung memperkecil tingkat *leverage*-nya. Tingginya rasio *leverage* menunjukkan tingginya tingkat utang yang dimiliki perusahaan. Berarti sebagian aktiva perusahaan akan dijadikan sebagai jaminan atas utang tersebut. Manajemen akan memutuskan menggunakan *leverage* didasarkan pada informasi pribadinya mengenai pertumbuhan perusahaan kedepannya. Jika rasio *leverage* tinggi, maka perusahaan cenderung menggunakan prinsip akuntansi yang optimis atau kurang konservatif karena sebagian laba dan aset yang dimiliki perusahaan akan dijadikan jaminan atas utang-utang perusahaan tersebut. Oleh karena itu, meskipun perusahaan memiliki kesempatan tumbuh atau *growth opportunities* yang tinggi, apabila perusahaan tersebut memiliki rasio *leverage* yang tinggi juga, maka penerapan konservatisme akan berkurang.

H6 : *Leverage* dapat memoderasi pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Leverage* Dalam Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Rasio *leverage* digunakan untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak kreditor agar kreditor dapat menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap seperti angsuran pinjaman termasuk bunga. Lo (2006) menyatakan bahwa apabila perusahaan mempunyai utang yang tinggi, maka kreditor juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian asimetri informasi antara kreditor dan perusahaan akan berkurang karena manajer tidak mampu menyembunyikan informasi keuangan yang mungkin akan dimanipulasi atau melebih-lebihkan aset yang dimiliki. Hal ini menyebabkan semakin besar rasio *leverage* suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin cenderung menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif.

H7 : *Leverage* dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi

II. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, struktur kepemilikan institusional, dan *growth opportunities* terhadap variabel dependen konservatisme akuntansi dengan *leverage* sebagai variabel pemoderasi. Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

Adapun variabel-variabel yang menjadi objek penelitian dan pengamatan penulis dalam penelitian ini akan didefinisikan sebagai berikut:

Konservatisme Akuntansi sebagai variabel independen. Konservatisme adalah suatu praktik mengurangi laba mengecilkan aktiva bersih dalam merespon berita buruk (*bad news*), tetapi tidak meningkatkan laba meninggikan aktiva bersih dalam merespon berita baik (*good news*) (Basu, 1997). Konservatisme akuntansi sebagai variabel terikat dihitung dengan *Market To Book Ratio* (Givoly dan Hayn, 2000) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Market to Book Ratio} = \frac{\text{Market Value of Common Equity}}{\text{Book Value of Common Equity}}$$

Nilai Market to Book Value yang lebih besar dari satu mengindikasikan penerapan akuntansi yang lebih konservatif, karena perusahaan mengakui nilai buku perusahaan lebih kecil dari nilai perusahaan (Ruwanti, 2014).

Kepemilikan Institusional sebagai variabel bebas X1 dapat diukur dengan menggunakan indikator presentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan (Boediono, 2005):

$$KI = \frac{SI}{SB} \times 100\%$$

Keterangan:

KI = Kepemilikan Institusional

SI = Jumlah saham yang dimiliki Institusional

SB = Jumlah modal saham yang beredar

Kesempatan Tumbuh sebagai variabel independen X2. Pengukuran variabel *Growth Opportunity* ini mengacu pada penelitian yang sebelumnya yang telah menggunakan ukuran ini, yang diukur dengan menggunakan Price to Earning Ratio:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning per Share}}$$

Ukuran perusahaan sebagai variabel bebas X3 menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, maupun laba bersih dan sebagainya. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung melalui logaritma natural total aset perusahaan (LnTA). Pengukuran ukuran perusahaan menggunakan aset karena aset dinilai lebih stabil daripada penjualan maupun laba bersih. Firmasari, (2016):

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total aset)}$$

Leverage (utang) sebagai variabel pemoderasi merupakan salah satu sumber dana dari eksternal perusahaan. Pengukuran *leverage* menggunakan *Debt to Asset Ratio* dikarenakan rasio ini dinilai dapat memberikan informasi mengenai besar utang yang digunakan untuk membiayai aktiva yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Pengukuran variabel *Leverage* mengacu pada penelitian sebelumnya, Firmasari, (2016):

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2015 sampai dengan 2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yang merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah.

Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019. 2) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan tahunan yang telah di audit per 31 Desember untuk tahun 2015-2019 serta memiliki data yang dibutuhkan dengan lengkap dalam penelitian ini. 3) Laporan keuangan dinyatakan dalam Rupiah. 4) Perusahaan memperoleh laba.

Dalam memperoleh data-data untuk penelitian ini, peneliti menggunakan dua cara yaitu penelitian pustaka dan penelitian lapangan. Penelitian pustaka digunakan untuk mendapatkan landasan dan konsep yang kuat agar permasalahan dapat dipecahkan. Peneliti mendapatkan data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui buku, jurnal, tesis, internet, dan perangkat lain yang berkaitan dengan judul penelitian. Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder dan seluruh data bersumber dari laporan keuangan dan laporan audit perusahaan dalam perusahaan manufaktur tahun 2015 sampai dengan 2019 yang telah dipublikasikan dengan lengkap di Bursa Efek Indonesia dengan website www.idx.co.id.

Teknik analisis yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis*. Analisis regresi linier digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dan variabel independen. *Moderated Regression Analysis* digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel pemoderasi dapat mempengaruhi hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

III. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Objek Penelitian

Penelitian berikut ini menggunakan subjek penelitian berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2015 hingga tahun 2019. Metode pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dimana penentuan sampel dari populasi yang ada dengan mempertimbangkan kriteria. Total perusahaan perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 152 sampel dan dari data yang diperoleh terdapat 103 perusahaan yang tidak memiliki data penelitian yang dibutuhkan, sehingga terdapat 49 data sampel yang dapat digunakan peneliti untuk analisis penelitian ini. Objek dalam penelitian ini adalah Struktur Kepemilikan Institusional, Kesempatan Tumbuh atau *Growth Opportunity*, dan Ukuran Perusahaan.

Statistik Deskriptif

Berikut adalah tabel statistik deskriptif penelitian ini:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konservatisme Akuntansi	245	.05	30.17	2.7159	4.37458
SKI	245	.04	8.98	.7700	1.07783
Kesempatan Tumbuh	245	1.69	436.91	21.3478	34.38211
Ukuran Perusahaan	245	25.80	33.49	28.9235	1.59406
Leverage	245	.09	.82	.3810	.16832

Sumber: Hasil olah data, 2021.

Berdasarkan tabel 4.2, Konservatisme Akuntansi memiliki nilai minimum 0,05 dan maksimum sebesar 30,17. Rata-rata konservatisme akuntansi yang dimiliki seluruh perusahaan sampel adalah 2,7159 dengan standar deviasi sebesar 4,37459.

Struktur Kepemilikan Institusional memiliki nilai terendah 0,04 dan nilai tertinggi 8,98. Rata-rata Struktur Kepemilikan Institusional yang dimiliki seluruh perusahaan sampel adalah 0,7700 dengan standar deviasi 1,07783.

Kesempatan Tumbuh atau *Growth Opportunity* memiliki nilai terendah 1,69 dan nilai tertinggi 436,91. Rata-rata Kesempatan Tumbuh yang dimiliki seluruh perusahaan sampel adalah 21,3478 dengan standar deviasi 34,38211.

Ukuran perusahaan memiliki nilai terendah 25,80 dan nilai tertinggi 33,49. Rata-rata ukuran perusahaan yang dimiliki seluruh perusahaan sampel adalah 28,923 dengan standar deviasi 1,59406

Leverage memiliki nilai terendah 0,09 dan nilai tertinggi 0,82. Rata-rata *Leverage* yang dimiliki oleh seluruh sampel adalah 0,3810 dengan standar deviasi 0,16832.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		245
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.22530302
Most Extreme Differences	Absolute	.221
	Positive	.221
	Negative	-.188
Test Statistic		.221
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber: Hasil olah Data, 2021.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, nampak bahwa data tidak terdistribusi secara normal dengan melihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 yaitu 0,000^c. Pengobatan terhadap hal ini dapat dilakukan dengan cara mentransformasikan data dan merubah model regresi *semi-log* dengan merubah variabel dependen menjadi logaritma natural (Ln) (Ghozali, 2009).

Dari pengujian terhadap perubahan model maka akan diperoleh model baru :

$$\mathbf{LnY = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4Z + e}$$

Berdasarkan persamaan di atas diperoleh hasil uji normalitas yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Uji Normalitas setelah Semi Ln

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		245
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99122377
Most Extreme Differences	Absolute	.044
	Positive	.044
	Negative	-.036
Test Statistic		.044
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil olah data, 2021.

Berdasarkan hasil uji normalitas setelah dilakukan perubahan model regresi di atas, tampak bahwa data terdistribusi normal. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari gejala autokorelasi dimana hasil $-2 < dW < +2$.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.425 ^a	.181	.167	.99945	.619

Sumber: Hasil olah data, 2021.

Sesuai dengan penelitian sebelumnya, Resti (2012), model regresi tidak terjadi autokorelasi jika nilai *Durbin-Watson* (dW) diantara -2 sampai +2. Hasil perhitungan tabel 4.4 di atas menunjukkan hasil bahwa nilai dW sebesar +0,619 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Berikut hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7.609	1.171		-6.497	.000		
	SKI	.167	.060	.165	2.781	.006	.975	1.025
	Kesempatan Tumbuh	.000	.002	-.013	-.218	.828	.972	1.029
	Ukuran Perusahaan	.279	.041	.406	6.876	.000	.980	1.020
	Leverage	-.546	.384	-.084	-1.422	.156	.982	1.018

Sumber: Hasil olah data, 2021.

Dari hasil perhitungan tabel di atas, menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen dan variabel moderating yang memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan moderating dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Tabel 6. Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.368	.721		.510	.611
	SKI	-.068	.037	-.116	-1.844	.066
	Kesempatan Tumbuh	.002	.001	.127	2.024	.044
	Ukuran Perusahaan	.001	.025	.003	.042	.967

	Leverage	.950	.236	.251	4.023	.000
--	----------	------	------	------	-------	------

Sumber: Hasil olah data, 2021

Dari tabel hasil olah data di atas menunjukkan bahwa terjadi heteroskedastisitas pada variabel X2 (Kesempatan Tumbuh) yang dapat dilihat dari nilai *Sig.* yang kurang dari 0,05 karena $0,044 < 0,05$ begitu juga variabel Z (*Leverage*) yang memiliki nilai *Sig.* $0,000 < 0,05$. Untuk memperbaiki data yang terkena heteroskedastisitas maka dilakukanlah uji Park dengan hasil sebagai berikut:

Tabel Uji 7. Uji Park

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.430	2.611		-2.462	.015
	SKI	-.222	.134	-.106	-1.657	.099
	Kesempatan Tumbuh	.007	.004	.112	1.744	.082
	Ukuran Perusahaan	.159	.090	.112	1.759	.080
	Leverage	1.051	.855	.078	1.229	.220

Sumber: Hasil olah data, 2021.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Park di atas menunjukkan bahwa tidak lagi terjadi heteroskedastisitas yang terjadi pada variabel kesempatan tumbuh dan *leverage*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji model regresi linier berganda disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.609	1.171		-6.497	.000
	SKI	.167	.060	.165	2.781	.006
	Kesempatan Tumbuh	.000	.002	-.013	-.218	.828
	Ukuran Perusahaan	.279	.041	.406	6.876	.000
	Leverage	-.546	.384	-.084	-1.422	.156

Sumber: Hasil olah data, 2021.

$$\ln Y = -7,609 + 0,167 X_1 + 0 X_2 + 0,279 X_3 - 0,546 Z + e$$

Keterangan:

- Y : Konservatisme Akuntansi
- X1 : Struktur Kepemilikan Institusional
- X2 : Kesempatan Tumbuh
- X3 : Ukuran Perusahaan
- Z : *Leverage*
- e : *Error*

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Nilai konstanta sebesar -7,609 menunjukkan bahwa jika variabel struktur kepemilikan institusional, kesempatan tumbuh, dan ukuran perusahaan tidak mengalami perubahan, maka konservatisme akuntansi memiliki nilai -7,609.
2. Variabel struktur kepemilikan institusional memiliki nilai *Sig.* sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Variabel struktur kepemilikan institusional memiliki koefisien regresi dengan arah positif. Dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan, berarti apabila terjadi kenaikan struktur kepemilikan institusional sebanyak 1 kali akan diikuti dengan kenaikan konservatisme akuntansi sebesar 0,167 dan begitu juga sebaliknya.
3. Variabel kesempatan tumbuh memiliki nilai *Sig.* sebesar 0,828 yang lebih besar dari 0,05 yang berarti kesempatan tumbuh tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi. Variabel kesempatan tumbuh memiliki koefisien regresi nol yang berarti jika variabel independen lain konstan, maka tidak akan terjadi kenaikan ataupun penurunan nilai konservatisme akuntansi.
4. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *Sig.* 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti ukuran perusahaan mempengaruhi konservatisme akuntansi. Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi dengan arah positif. Dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan, berarti apabila terjadi kenaikan ukuran perusahaan sebanyak 1 kali akan diikuti dengan kenaikan konservatisme akuntansi sebesar 0,279 dan begitu juga sebaliknya.
5. Variabel *leverage* memiliki nilai *Sig.* 0,156 yang lebih besar dari 0,05 yang berarti *leverage* tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi. Variabel *leverage* memiliki koefisien regresi dengan arah negatif. Dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan, berarti apabila terjadi kenaikan *leverage* sebanyak 1 kali akan diikuti dengan penurunan konservatisme akuntansi sebesar 0,546 dan begitu juga sebaliknya.

Moderated Regression Analysis

Berikut hasil uji model *moderated regression analysis*:

Tabel 9. *Moderated Regression Analysis*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.726	3.417		-1.090	.277
	SKI	-1.223	.601	-1.204	-2.034	.043
	Ukuran Perusahaan	.176	.116	.257	1.521	.130
	X1_Z	3.209	1.381	1.431	2.323	.021
	X3_Z	.283	.291	1.279	.972	.332
	Leverage	-10.919	8.613	-1.678	-1.268	.206

Sumber: Hasil olah data, 2021.

$$\mathbf{LnY} = -3,726 - 1,223 X_1 + 0,176 X_3 + 3,209 X_1Z + 0,283 X_3Z - 10,919 Z + \epsilon$$

Keterangan:

Y= nilai yang diramalkan

a= konstanta

b₁= koefisien regresi untuk X₁

b₃= koefisien regresi untuk X₃

b₄= koefisien variabel moderasi

b₅= koefisien regresi moderasi untuk X₁

b₇= koefisien regresi moderasi untuk X₃

X_1 = Variabel bebas pertama

X_3 = Variabel bebas ketiga

Z = Variabel moderasi

ϵ = Nilai residu

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -3,726 menunjukkan jika variabel lain tidak mengalami perubahan maka nilai konservatisme akuntansi akan bernilai -3,726
2. Variabel struktur kepemilikan institusional memiliki koefisien regresi dengan arah negatif. Dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan, berarti apabila terjadi kenaikan struktur kepemilikan institusional sebanyak 1 kali akan diikuti dengan penurunan konservatisme akuntansi sebesar 1,223 dan begitu juga sebaliknya.
3. Variabel ukuran perusahaan memiliki regresi dengan arah positif. Dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan, berarti apabila terjadi kenaikan ukuran perusahaan sebanyak 1 kali akan diikuti dengan kenaikan konservatisme akuntansi sebesar 0,176 dan begitu juga sebaliknya.
4. $X1_Z$ memiliki regresi dengan arah positif. Setiap kenaikan $X1_Z$ sebanyak 1 kali akan diikuti dengan kenaikan konservatisme akuntansi sebanyak 3,209 jika variabel yang lain konstan dan begitu juga sebaliknya. Nilai *Sig.* 0,021 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *leverage* mampu memoderasi hubungan antara struktur kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi.
5. $X3_Z$ memiliki regresi dengan arah positif. Setiap kenaikan $X3_Z$ sebanyak 1 kali akan diikuti dengan kenaikan konservatisme akuntansi sebanyak 0,283 jika variabel yang lain konstan dan begitu juga sebaliknya. Nilai *Sig.* 0,332 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi
6. Variabel *leverage* memiliki regresi dengan arah negatif. Dapat diasumsikan jika variabel independen yang lain konstan, berarti apabila terjadi kenaikan *leverage* sebanyak 1 kali akan diikuti dengan penurunan konservatisme akuntansi sebesar 10,919 dan begitu juga sebaliknya

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Berikut hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.425 ^a	.181	.167	.99945

Sumber: Hasil olah data, 2021.

Berdasarkan tabel 4.11 didapatkan koefisien kerelasi berganda antara variabel struktur kepemilikan institusional, kesempatan tumbuh, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi adalah sebesar 0,425 dan koefisien determinasi R^2 sebesar 0,181. Karena persamaan ini menggunakan banyak variabel independen maka koefisien yang digunakan untuk menjelaskan persamaan ini adalah *Adjusted R²*. Artinya 0,167 atau 16,7% besarnya konservatisme akuntansi disebabkan oleh struktur kepemilikan institusional, kesempatan tumbuh, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Sedangkan sisa 93,3% besarnya konservatisme akuntansi disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

IV. Kesimpulan

Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi

Variabel penelitian ini diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh badan institusional dengan jumlah saham beredar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap koefisien konservatisme akuntansi. Hal ini ditunjukkan dari nilai taraf signifikansi hitung 0,006 yang lebih kecil dari taraf kepercayaan 0,05 sehingga hipotesis 1 maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 tidak diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari dan Larasdiputra (2019) yang menyatakan struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan dengan konservatisme akuntansi. Struktur kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor penting dalam diterapkannya konsep konservatisme akuntansi pada suatu perusahaan. Semakin besar rasio struktur kepemilikan institusional akan mendorong perusahaan untuk menerapkan konsep konservatisme akuntansi karena struktur kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan *opportunistic* manajemen untuk melakukan manajemen laba (Boediono, 2005)

Pengaruh Kesempatan Tumbuh terhadap Konservatisme Akuntansi

Variabel penelitian ini diukur dengan membandingkan harga saham dengan *earning per share* yang didapat dari perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham beredar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesempatan Tumbuh tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini ditunjukkan dari nilai taraf signifikansi hitung 0,828 yang lebih besar dari taraf kepercayaan 0,05 sehingga hipotesis 2 tidak dapat diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 tidak dapat diterima dan H0 diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Nuraini (2017) yang menyatakan bahwa kesempatan tumbuh tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan memiliki ekuitas yang cukup untuk membantu peluang pertumbuhan perusahaan, sehingga perusahaan dengan kesempatan tumbuh yang tinggi belum tentu akan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Variabel penelitian ini diukur dengan logaritma natural total aset perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini ditunjukkan dari nilai taraf signifikansi hitung 0,000 yang lebih kecil dari taraf kepercayaan 0,05 sehingga hipotesis 3 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima dan H0 tidak dapat diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Firmasari (2016) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan besar akan cenderung lebih berhati-hati dalam melaporkan labanya untuk menghindari biaya politis yang besar pula.

Pengaruh Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi

Variabel penelitian ini diukur dengan membandingkan nilai total liabilitas dengan total aset. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini ditunjukkan dari nilai taraf signifikansi hitung 0,156 yang lebih besar dari taraf kepercayaan 0,05 sehingga hipotesis 4 tidak dapat diterima. Namun dalam penelitian ini *Leverage* berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Maka dapat disimpulkan bahwa H4 tidak dapat diterima dan H0 diterima.

Hasil sejalan dengan penelitian Nuraini (2017) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini karena perusahaan juga mampu menggunakan asetnya secara efisien dan efektif dalam pengembalian hutang perusahaan kepada kreditur.

Pengaruh *Leverage* memoderasi hubungan antara Struktur Kepemilikan Institusional dan Konservatisme Akuntansi

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* memoderasi hubungan antara struktur kepemilikan institusional dan konservatisme akuntansi. Nilai *Sig.* 0,021 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *leverage* mampu memoderasi hubungan antara struktur kepemilikan institusional dan konservatisme akuntansi. Karena *leverage* sebagai variabel pemoderasi tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi sedangkan *leverage* memoderasi hubungan antara struktur kepemilikan institusional dan konservatisme akuntansi, maka *leverage* bertindak sebagai *Pure Moderator*. Maka dapat disimpulkan bahwa H5 diterima dan H0 tidak dapat diterima.

Hal ini terjadi karena tingginya *Leverage* akan membuat Struktur Kepemilikan Institusional mengawasi manajemen dengan lebih ketat sehingga manajemen tidak dapat membesar-besarkan laba, sehingga perusahaan akan lebih konservatif

Pengaruh *Leverage* memoderasi hubungan antara Kesempatan Tumbuh dan Konservatisme Akuntansi

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* tidak memoderasi hubungan antara kesempatan tumbuh dengan konservatisme akuntansi. Karena kesempatan tumbuh tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, begitu juga dengan *Leverage* sebagai variabel pemoderasi yang tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, maka *Leverage* tidak memoderasi hubungan antara kesempatan tumbuh dengan konservatisme akuntansi. Maka dapat disimpulkan bahwa H6 tidak dapat diterima dan H0 diterima.

Pengaruh *Leverage* memoderasi hubungan antara Ukuran Perusahaan dan Konservatisme Akuntansi

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* tidak memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan konservatisme akuntansi. Nilai *Sig.* 0,332 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa *leverage* tidak mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi. Karena *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, maka *Leverage* bukan moderator hubungan antara ukuran perusahaan dengan konservatisme akuntansi sedangkan pada hipotesis dinyatakan bahwa *Leverage* adalah variabel yang mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan konservatisme akuntansi. Menurut Sumiari dan Wirama (2016) perbedaan ini mengindikasikan bahwa dengan menggunakan metode pengukuran konservatisme akuntansi yang berbeda akan memberikan hasil yang berbeda pula. Maka dapat disimpulkan bahwa H7 tidak dapat diterima dan H0 diterima

V. Daftar Pustaka

- Almilia, Kristijadi. 2003. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 7 No. 2.
- Andreas, H.H., dkk. 2017. Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*.
- Barnae, Amir., dan Amir Rubin. 2005. *Corporate Social Responsibility as a Conflict between Shareholders*.
- Boediono, Gideon S.B. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governace* dan *Dampak Manajemen Laba* dengan Menggunakan Analisis Jalur. Simposium Nasional Akuntansi VIII, AI, 2005.
- Deslatu, S., dan Y.K. Susanto. 2009. Pengaruh Kepemilikan Managerial, Debt Covenant, Litigation, Tax and Political Costs dan Kesempatan Bertumbuh terhadap Konservatisme Akuntansi.

- Deviyanti, Dyahayu Artika. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Dalam Akuntansi. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Eisenhardt, Kathleem. M. 1989. *Agency Theory: An Assesment and Review*. *Academy of Management Review*.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Fala, Dwi Yana Amalia S. 2007. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Ekuitas Perusahaan Dimoderasi oleh *Good Corporate Governance*. Simposium Nasional Akuntansi 10. Makasar.
- Fatmariyani. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Debt Covenant*, dan *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Negeri Padang, Padang.
- Firmasari, Dini. 2016. Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Airlangga.
- Ghozali, Imam., dan A. Chariri. 2007. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., dan C. Hayn. 2000. *The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Accounting become More Conservative?*. *Journal of Accounting and Economics*.
- <https://bisnis.tempo.co/read/33339/bapepam-kasus-kimia-farma-merupakan-tindak-pidana>
<https://www.idx.co.id/>
- Jensen M.C., dan W.H Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*.
- Lestari, Jumayanti Indah. 2004. Analisis Fundamental Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Terhadap Saham Emiten Perdagangan. Jakarta: Erlangga.
- Mayangsari, S., dan Wilopo. 2002. Konservatisme Akuntansi, *Value Relevance* dan *Discretionary Accruals*: Implikasi Model Feltham-Olson (1996). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, September 2002.
- Myers, S. 1997. *Determinants of Corporate Borrowing*. *Journal Financial Economics*.
- Nuraini, Ifa. 2017. Pengaruh *Growth Opportunities*, *Leverage*, dan *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Farmasi (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Penman, H.P., dan X.J. Zhang. 2002. *Accounting Conservatism, The Quality of Earnings, and Stock Returns*. *The Accounting Review*.
- Ramadona, Aulia. 2016. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Resti. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). *Jurnal Ekonomi*. Universitas Hassanuddin. Makasar.
- Retnaningtyas, Ariestya. 2016. Pengukuran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. Skripsi. Universitas Airlangga.
- Ruwanti, Sri. 2014. Konservatisme Akuntansi: Masihkah Menjadi Dilema Pelaporan Keuangan?. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Maritim Raja Ali Haji, vol. 5 no.2, p.99-116.
- Ruwanti, Sri 2016. Pengaruh Konservatisme Akuntansi pada Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Maritim Raja Ali Haji, vol. 6 no.1, p.1-12.
- Sari, C., dan Desi Adhariani. 2009. Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Simposium Nasional Akuntansi XXI, Palembang.

- Sari, M. P., dan Gde Denny Larasdiputra. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi. Universitas Warmadewa*, vol. 18 no. 1 p. 41-51
- Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris, dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Scott, William R. 2003. *Financial Accounting Theory Third Edition. Canada Prentice Hall*.
- Septian, Ardo. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, *Debt Covenant*, dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Sektor Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012). *Jurnal Ekonomi. Universitas Telkom*.
- Sumiari dan Wirama. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi dengan *Leverage* Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi. Universitas Udayana*.
- Susanto, Barkah., dan Tiara Ramadhani. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2014). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Tarjo. 2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham Serta *Cost of Equity Capital*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Watts, R.L., dan J.L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. New Jersey: *Prentice Hall, Inc.*
- Watts, R.L., dan J.L. Zimmerman. 1990. *Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. The Accounting Review*.
- Watts, R.L., 2003. *Conservatism in Accounting Part I: Explanation and Implications. Working Paper. University of Rochester*.
- Wening, Kartikawati. 2009. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- Widya. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Analisis Akuntansi Konservatif. Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Widyaningdyah, Agnes Utari. 2001. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Earnings Management* pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Universitas Kristen Petra*.
- Wulandini, Dwinita., dan Zulaikha. 2012. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi. Universitas Diponegoro*.